



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA



MODEL BISNIS USAHA PENGEMUKAN **TERNAK** **KAMBING & SAPI** DI PESANTREN



"Halaman ini sengaja dikosongkan"

MODEL BISNIS
USAHA PENGEMUKAN

**TERNAK
KAMBING & SAPI
DI PESANTREN**

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

MODEL BISNIS USAHA
PENGEMUKAN

TERNAK KAMBING & SAPI DI PESANTREN

Tim Penyusun:

Dr. Dra. Sumiati, M.Si.
Setyo Tri Wahyudi, SE., M.Ec., Ph.D.
Dr. Nurul Badriyah, SE., ME.
Radityo Putro Handrito, SE., MM., Ph.D.
Prof. Dr. Ir. Trinil Susilawati, MS., IPU, ASEAN Eng.
Rizki Prafitri, S.Pt., MA., Ph.D.
Maulina Pia Wulandari, S.Sos, M.I.Kom., Ph.D.

Editor:

Anna Setyawati S.
Misha Nugraha Ramadhan
Arinda Dewi Nur

Fotografer:

Muhammad Daniel Septian, ST.M.DS

Desain Grafis:

Wendi Wiranata, A.Md.

Penerbit

Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia
Jl. M.H. Thamrin No.2 Jakarta 10350
Telp. 021-29810000 ext.6374
Email: DEKS@bi.go.id

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak buku ini dengan bentuk dan cara apapun
tanpa izin tertulis dari penerbit

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

Kata Pengantar	1
Pendahuluan	5
Kemandirian Ekonomi Pesantren	13
Profil Pesantren	17
Pimpinan Pesantren Berjiwa Wirausaha	21
Permulaan Usaha Bisnis Pesantren	23
Keuangan Sosial Syariah	26
Asas Manfaat Bisnis Penggemukan Ternak	31
Penggemukan Ternak Kambing dan Sapi	33
Penyiapan Lahan	34
Pembuatan Kandang Ternak	35
Menentukan Bakalan Ternak	37
Penyediaan Pakan Ternak	40
Penggemukan Ternak	46
Keunggulan Penggemukan Ternak Kambing dan Sapi	51
Business Model Canvas (BMC)	53
Proposisi Nilai	56
Segmen Pembeli	58
Saluran Distribusi	59
Mengelola Pelanggan	61
Sumber Pendapatan	62
Kegiatan Operasional Utama	63
Sumber Daya Utama Organisasi	65
Mitra Kerja dan Aspek Eksternal Organisasi	65
Aspek Kelayakan Bisnis dan Keuangan	66
Analisis Usaha Penggemukan Sapi Potong (3 Bulan)	67
Analisis Usaha Penggemukan Kambing/Domba (3 Bulan)	70
Perbandingan Analisis Usaha Sapi Potong dan Kambing/Domba	72
Lesson Learned Dari Pesantren	77
Peran Lembaga Lain	80
Daftar Pustaka	81

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga Bank Indonesia dengan dukungan berbagai pihak dapat menerbitkan buku Model Bisnis Usaha Penggemukan Ternak Kambing dan Sapi di Pesantren. Shalawat dan salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman yang penuh kegelapan ke zaman yang bercahaya.

Percepatan pembangunan nasional yang merupakan cita-cita luhur bangsa Indonesia memerlukan peran aktif dari seluruh elemen dalam sistem perekonomian, termasuk di dalamnya sistem perekonomian syariah. Menyadari hal tersebut, Bank Indonesia telah menyusun Blueprint Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah yang merangkum berbagai kegiatan inisiatif ke dalam 3 (tiga) pilar utama yaitu (1) pemberdayaan ekonomi syariah, (2) pendalaman pasar keuangan syariah, dan (3) penguatan riset, asesmen, dan edukasi.

KATA PENGANTAR

Penyusunan ketiga pilar tersebut didasarkan pada suatu pemahaman bahwa rantai nilai halal (halal value chain) memiliki peranan yang sangat signifikan di dalam mendukung kemandirian ekonomi nasional yang di dalam pelaksanaannya memerlukan dukungan sektor korporasi, pelaku usaha menengah dan kecil yang kuat. Keberadaan rantai nilai halal yang kuat tentunya harus didukung pula oleh keberadaan lembaga keuangan syariah yang kuat dan program edukasi yang memiliki kualitas baik.

Pengembangan ekonomi pesantren secara khusus telah pula menjadi salah satu target pengembangan ekonomi syariah mengingat perannya yang cukup strategis. Dalam implementasinya, Bank Indonesia bekerjasama dengan Kementerian Agama telah sepakat untuk menyatukan langkah dalam berbagai program pengembangan pesantren termasuk di dalamnya

program peningkatan kemandirian ekonomi pesantren yang pada akhirnya akan memberikan kemampuan bukan hanya dalam aspek ekonomi akan tetapi juga dalam hal pembentukan akhlak santri yang baik dan andal dalam aspek ekonomi.

Pesantren yang maju dan modern memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi salah satu lokomotif pertumbuhan ekonomi syariah dalam bentuk peningkatan produksi barang dan jasa serta mencetak sumber daya insani. Salah satu karakteristik pesantren yang maju adalah manajemen usaha dan tata kelola yang baik. Salah satu program untuk mengakselerasi tujuan tersebut adalah pengembangan usaha potensial dengan mengedepankan kelayakan usaha yang komprehensif.

KATA PENGANTAR

Buku Model Bisnis Usaha Penggemukan Ternak Kambing dan Sapi di Pesantren disusun sebagai pedoman praktis bagi pesantren untuk mengembangkan unit usaha pesantren di sektor peternakan dengan memberikan informasi mengenai ukuran kelayakan usaha (*feasibility and viability studies*).

Penyusunan buku ini juga sebagai repository knowledge model bisnis usaha Penggemukan Ternak Kambing dan Sapi di pesantren sehingga bagian dari program replikasi model bisnis di pesantren.

Semoga penyusunan Buku Model

Bisnis Usaha Penggemukan Ternak Kambing dan Sapi di Pesantren ini dapat diimplementasikan dengan baik dan memberikan hasil yang optimal serta menjadi bagian dari amal ibadah kita di dalam meningkatkan kesejahteraan ummat.

Wassalamu'alaikum warahma
tullahiwabarakatuh

Jakarta, Desember 2021

Kepala Departemen Ekonomi dan
Keuangan Syariah Bank Indonesia

M. Anwar Bashori

"Halaman ini sengaja dikosongkan"



PENDAHULUAN

“Usaha Penggemukan Ternak merupakan implementasi fiqih muamalah bidang ekonomi dalam menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri”

PENDAHULUAN



Menjelang waktu Subuh suasana menggeliat di Pesantren. Temaram lampu masjid mulai terang. Beberapa santri shalat sunnah sebelum adzan waktu fajar bergema. Hingga ketika bedug ditabuh, seruan panggilan shalat subuh berkumandang, ratusan anak-anak remaja itu, antri berwudhu, berlekas membanjiri masjid. Suara-suara potongan doa dan shalawat bersyair memenuhi ruang. Setelah berdiri iqomah. Shalat jamaah Subuh ditunaikan. Pak Kyai, ustad utama pengasuh pesantren menjadi imam shalat Subuh diikuti para jamaah santrinya. Seusai Subuh nanti, para

santri duduk menyimak kitab bersama, menyimak pengajaran dari Kyainya. Sebelum nanti beranjak siang menghadapi kegiatan pendidikan lainnya. Begitulah, denyut nadi pesantren pada umumnya. Hampir sama di persada bumi Indonesia.

Pesantren sebenarnya lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Berkiprah sejak era Hindia Belanda. Rujukan nama Pondok Pesantren berasal dari pemaknaan Sansekerta. Mondok berarti menginap dan tinggal dalam kurun waktu tertentu.

Sedangkan santren dari kata santri, yang berarti anak muda yang sedang mendalami ilmu dari kitab suci.

Maka sejatinya, Pondok Pesantren berarti tempat tinggal untuk menginap di mana berlangsung kegiatan menekuni ilmu Al-Quran, hadist, ilmu agama lainnya demi keutamaan meningkatnya keilmuan serta perbaikan akhlak yang utama. Kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren tak hanya bermuansa sosial keagamaan semata. Ada kitab tertentu yang mengajarkan fiqh muamalah. Hal demikian ini persentasenya masih kecil dalam kegiatan nyata. Tantangan terjun dalam usaha bisnis modern perlu dikejar oleh pesantren untuk bisa melatih para santri tak hanya piawai dalam dakwah agama. Namun mempraktikkan secara nyata amal keilmuan dalam usaha mencapai kemandirian ekonomi.

Pesantren umumnya terletak di tepian desa yang ditumbuhi rumput dan dedaunan. Lahan luas pondok tempat strategis untuk kehidupan binatang

ternak. Tak jarang pengasuh pesantren memiliki binatang ternak piaraan, ayam, kambing, atau sapi.

Para santri ikut membantu merawatnya. Dari potret ini, sangatlah nam pak, pengembangan wirausaha penggemukan kambing dan sapi di pesantren satu upaya strategis meningkatkan keberdayaan ekonomi pesantren.

Usaha di bidang peternakan menjadi pilihan yang tepat bagi pengembangan bisnis di pesantren. Setidaknya terdapat tiga hal penting yang menjadialasannya.

Pertama, pesantren memiliki sumber daya yang melimpah, baik sumber daya alam (lahan) maupun sumber daya manusia (santri). Umumnya, pesantren di berbagai daerah di Indonesia, memiliki lahan yang relatif luas. Hal tersebut mengingat jumlah santri yang diterima berasal dari berbagai daerah di Indonesia, bahkan dari luar negeri, maka kebutuhan lahan juga semakin meningkat.

PENDAHULUAN

Selain diperuntukkan sebagai lahan penyediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, juga digunakan sebagai sarana pengembangan jiwa kewirausahaan. Sementara, dengan jumlah santri yang relatif banyak, maka sumberdaya yang siap diberdayakan dalam pengelolaan usaha peternakan pun juga melimpah.

Kedua, jaringan kerjasama yang dimiliki oleh pesantren relatif lebih banyak dan luas jangkauannya. Kondisi tersebut membuat penyediaan dan penyiapan usaha bisnis penggemukan kambing dan sapi menjadi lebih mudah. Beragam sumber pembiayaan/bantuan, mudah diperoleh. Bahkan tenaga handal dari perguruan tinggi siap mendampingi proses bisnis yang akan dijalankan.



Terakhir, **Ketiga**, pengembangan model bisnis yang dilakukan tentunya akan berbeda dengan model bisnis yang sudah ada. Hal tersebut karena sistem dan mekanisme bisnis di pesantren menempatkan para santri sebagai pengelola usaha dan sekaligus sebagai konsumen, sehingga perputaran produk dan jasa sudah terjadi di lingkungan internal. Hasil penggemukan ternak berupa daging sapi dan daging kambing mampu mencukupi kebutuhan dan permintaan santri dan keluarganya, dalam bentuk Aqiqah maupun kurban. Bahkan, permintaan dari masyarakat sekitar pesantren, juga dapat dicukupi.

Buku ini disusun berdasarkan praktik bisnis penggemukan ternak kambing dan sapi di Pesantren Daarul Ukuwwah Kota Malang. Terdapat empat bagian dalam buku ini. Bagian pertama menguraikan mengenai kemandirian ekonomi pesantren. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan terkait penggemukan ternak kambing dan sapi yang diuraikan secara lugas dan sederhana, untuk memudahkan pembaca dan calon peternak.

PENDAHULUAN



Bagian ketiga memaparkan business model canvas usaha penggemukan ternak kambing dan sapi, dan kemudian diakhiri dengan *lesson learned* atau panduan bagi pembaca yang hendak berkecimpung dalam usaha sejenis.

Bagi pembaca yang telah memiliki pengetahuan tingkat lanjut, baik dalam ranah peternakan maupun organisasi bisnis, dapat langsung membaca bagian yang dibutuhkan agar dapat langsung mempelajari poin-poin penting dalam buku ini. Akan tetapi, bagi pembaca yang masih awam, kami sarankan untuk membaca buku ini secara bertahap. Sementara, bagi pembaca yang berasal dari lembaga selain pesantren, kami rekomendasikan untuk tetap membaca buku ini sebagai pembelajaran dan referensi dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santrinya. Kami berharap, semoga buku ini dapat memberi manfaat bagi setiap pembaca. Aamiin.

PENDAHULUAN

Buku mengenai model bisnis usaha penggemukan kambing dan sapi di pesantren ini diharapkan mampu memberikan manfaat, kepada khalayak umum sebagai berikut:

- Memberi panduan bagi pengelolaan ternak kambing dan sapi, baik dalam hal kesehatan ternak maupun produksi hasil ternak
- Memberi gambaran mengenai bisnis usaha penggemukan ternak kambing dan sapi
- Membantu melakukan perhitungan kelayakan usaha bisnis penggemukan ternak kambing dan sapi, serta
- Memberikan pembelajaran (*lesson learned*) bisnis usaha penggemukan kambing dan sapi.

"Halaman ini sengaja dikosongkan"



PONDOK PESANTREN
DAARULUKHOUWWAH PUTRI
MENCETAK ULAMA PEJUANG

KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN

“Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu terdapat pelajaran yang penting bagi kamu. Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada di dalam perutnya, dan (juga) pada binatang itu terdapat manfaat yang banyak untuk kamu, dan sebagian dari padanya kamu makan.”

(QS. AL Mukminun: 21)

KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN

Lembaga Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM) yang kompetitif. Perhitungan Indeks pembangunan Pendidikan atau *Education Development Index* (EDI) yang dilakukan oleh UNESCO merupakan salah satu ukuran yang sering dipakai sebagai acuan dalam mengetahui pencapaian tingkat kualitas pendidikan.

Rilis data EDI pada 2017 menempatkan Indonesia pada posisi ke 5 di tingkat ASEAN dan urutan ke 108 di dunia dengan nilai EDI sebesar 0.603. Sementara, berdasarkan rilis data mengenai Indeks Pembangunan Manusia (HDI) oleh United Nations Development Programme (UNDP) tahun 2020, HDI Indonesia sebesar 0.718.

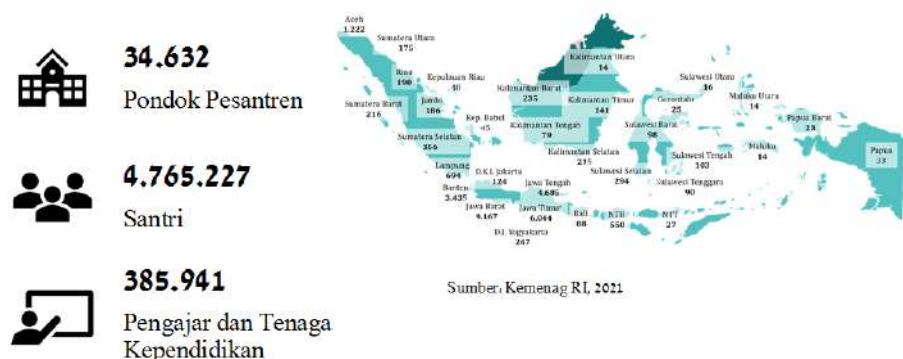


KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN

Dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya, Indonesia dan Philipina menempati urutan ke 107 dari 189 negara, sedangkan Singapura di urutan ke 11 (HDI sebesar 0,938), Brunei Darussalam urutan 47 (HDI sebesar 0.838), Malaysia berada di urutan 62 (HDI sebesar 0,810), dan Thailand urutan 79 (HDI sebesar 0,777).

Masih relatif rendahnya kualitas pendidikan (EDI) dan Indeks Pembangunan Manusia (HDI) Indonesia dibandingkan negara-negara tetangga, menunjukkan bahwa diperlukan upaya dan strategi yang terukur dalam mengejar ketertinggalan tersebut. Sinergi antar berbagai jenis lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal, serta peningkatan kualitas dan sistem pembelajaran, menjadi hal yang krusial dilakukan.

Salah satu lembaga pendidikan yang mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia adalah pendidikan pesantren. Berdasarkan data Kementerian Agama RI, hingga Oktober 2021 setidaknya tercatat sebanyak 34.632 pesantren di seluruh Indonesia. Dari total tersebut terdapat sebanyak 4.766.394 santri, terdiri dari santri mukim dan non-mukim, serta dengan jumlah pengajar sebanyak 385.941.





Pesantren sebentuk lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Berkiprah sejak era Hindia Belanda. Rujukan nama Pondok Pesantren berasal dari pemaknaan Sansekerta. Mondok berarti menginap dan tinggal dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan santren dari kata santri, yang berarti anak muda yang sedang mendalami ilmu dari kitab suci. Maka sejatinya, Pondok Pesantren berarti tempat tinggal untuk menginap di mana berlangsung kegiatan menekuni ilmu Al-Quran, hadist, ilmu agama lainnya demi keutamaan meningkatnya keilmuan serta perbaikan akhlaq yang utama.

Pesantren kerap tak dikenal nama ma'hadnya. Namun lebih legendaris penamaan wilayahnya. Sebut saja pesantren Sidogiri, Pasuruan, didirikan Sayid Sulaiman era abad ke-17. Pesantren Tebuireng, Jombang, didirikan KH Hasyim Asyari, Pesantren Langitan, Tuban, Pesantren Lirboyo, Kediri, Gontor, Ponorogo, Pesantren Rembang, Pesantren Gading, Malang, Pesantren Buntet, Cirebon, hingga Pesantren Cipasung, Tasikmalaya.

Semuanya lebih populer namanya ke-Indonesiannya dibandingkan nama ma'hadnya, semisal Pesantren Miftahul Huda, untuk menyebut Gading atau Rhoudotuttolibin untuk nama pesantren Rembang, Jawa Tengah.

Di samping yang utama pesantren sangat mengemuka dengan nama pengasuhnya. Daya tarik utama keilmuan pesantren justru karena kemasyhuran keilmuan para kyai dan pengasuhnya. Teruatama pesantren tua yang telah berkiprah lama dalam sejarah berdirinya Republik Indonesia.

PROFIL PESANTREN

1 Secara umum pesantren terdiri atas gedung pengajaran, masjid, asrama santri, warung atau kantin pesantren, aula, sejumlah kamar mandi, hingga unit koperasi berupa toko, hingga klinik atau RS untuk pesantren yang sudah mapan.

2 Pesantren sejauh ini mengandung 2 kurikulum. Ada yang murni salaf, dalam arti masih liat dengan pengajaran tradisional sorogan dalam suasana khulasoh kitab kuning. Di luarnya tidak membuka kegiatan sekolah formal seperti SMA, SMK, MA hingga perguruan tinggi, seperti Sidogiri, Salafiyah, Ploso dan lainnya. Namun pesantren Tebuireng, Tambakberas mengajarkan keduanya. Dua sisi Salafiyah bidang kitab klasik serta sekolah formal diurus dalam satu wilayah pesantren.



3

Akan halnya, makna pesantren modern atau klasik itu sangat bias. Karena pesantren klasik sudah menerapkan metode baca kitab kuning dengan perangkat teknologi berbasis internet. Sedangkan pesantren dengan pendidikan formal tak meninggalkan ilmu kitab klasik sebagai sandaran pengajaran.

4

Akan tetapi, dari data ini jenis pesantren yang mana yang lebih layak untuk pengembangan usaha pesantren?

- Usaha pesantren sama sekali tidak terkait dengan pola didik santri salaf dan moderen. Akan tetapi lebih pada iklim pesantren mengembangkan badan usaha/wirausaha. Hampir semua pesantren niscaya memiliki badan usaha ekonomi di dalamnya. Namun seberapa jauh usaha itu meluas ke seluruh bidang, selain sekedar koperasi pesantren.



- Sebagian kalangan pengasuh pesantren melihat kegiatan ekonomi secara meluas, bukan hal penting di tengah kekhidmatan santri belajar dan mengaji. Ibaratnya konsentrasi penuh di urusan belajar. Di sisi lain ada pesantren yang optimal dalam urusan belajar agama sekaligus mempraktikkan kegiatan ekonomi bagi santri. Diutamakan santri yang telah mencapai tahap ulya {tingkat tinggi} agar kelak punya bekal wirausaha. Pesantren Sidogiri hingga mempunyai BPR, konveksi, air mineral dan Toserba Basmallah. Pesantren Ngalah, Purwosari, Pasuruan juga memproduksi air mineral, pengelolaan lahan pertanian, peternakan, perikanan, selain juga mempunyai sekolah formal dan perguruan tinggi.
- Akan tetapi syarat utama dari berkembangnya usaha di pesantren, selain pola pikir pengasuh pesantren terhadap usaha ekonomi, juga ditentukan tenaga ahli dari pengurus, serta lahan dan luas tanah untuk beraktifitas.

KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN

Membangun Kemandirian Pesantren berarti sebuah upaya:

1. Membangun sarana pembelajaran usaha/wirausaha santri
2. Mengamalkan ilmu ekonomi syariah dalam kitab kitab klasik santri
3. Membangun lembaga usaha penopang kemandirian pesantren
4. Ikhtiar ekonomi membangun pertumbuhan ekonomi anak bangsa dari pesantren untuk Indonesia

Hal utama harapan usaha pesantren:

1. Memberi kontribusi biaya operasional pesantren
2. Memberi bekal pengalaman usaha, untuk karakter tokoh agama yang piawai dalam usaha ekonomi
3. Meningkatnya pemahaman, pesantren memiliki peran penting menjalin kemitraan dengan lain guna kerjasama usaha ekonomi
4. Kemandirian pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia, dapat menjadi cikal bakal kebangkitan perekonomian Indonesia.

PIMPINAN PESANTREN BERJIWA WIRAUSAHA

Seseorang yang menjadi figur pimpinan di pesantren biasanya sangat khas. Ibarat diwariskan dari masa lalu, pimpinan di pesantren sebagian besar disebut kyai oleh kalangan sekitarnya. Istilah kyai dalam bahasa jawa kuno, berarti sesuatu yang dihormati dan disegani. Sehingga kata kyai juga muncul pada julukan benda pusaka, senjata atau semacamnya yang dianggap bertuah. Sehingga julukan kyai pantas diberikan para pemimpin pesantren yang sudah berusia paruh baya. Panggilan itu menegaskan kecakapan seseorang akan ilmu agama, kemampuan mendidik santri, sekaligus pengaruhnya di masyarakat. Karena lazimnya seorang yang mumpuni, seorang kyai menjadi rujukan bagi problem masyarakat, yang membutuhkan nasehat, atau solusi dalam persoalan keagamaan dan kehidupan sehari-hari.

Pimpinan pesantren adalah pengasuh bagi para santri. Beliau menjadi tokoh utama dalam irama kehidupan pondok pesantren. Dalam satu pesantren, biasanya terbentuk struktur kepemimpinan. Jika garis keluarga para pengasuh sudah meregenerasi, dalam kelaziman pesantren, tokoh paling sepuh menjadi kyai utama. Jika pesantren masih dalam awal mula, maka sang pendiri itulah yang menjadi pengasuh, karena ia masih tahap pertama memulai.



KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN

Pengasuh pesantren mendidik santri dibantu para pendidik lain, sesuai dengan kapasitas keilmuannya. Mereka menjadi bagian dari denyut nadi pengajaran di pesantren. Mereka kerap disapa ustaz atau ustazah. Segala kebijakan pengasuh pesantren akan diterjemahkan oleh para pendidik itu sebagai pola ajar sekaligus kekhasan pesantren mendidik para santrinya. Pengasuh pesantren merupakan suri tauladan dalam segala hal, bagi para santri sebagai anak yang dititipkan orang tua (wali santri) agar terdidik jadi generasi berkualitas.

Pimpinan pesantren, terutama di pesantren klasik, biasanya mengajar kitab unggulan yang diikuti semua santri. Ngaji tidak di dalam kelas. Tapi di ruang besar, aula, atau selasar masjid. Kitab unggulan itu, bisa tentang fiqh, adab dan akhlak santri, kisah klasik para Rasul, bahkan kitab yang mengajarkan tentang tijaroh, atau kemampuan dalam bidang peningkatan ekonomi. Meskipun agak jarang dipraktikkan, namun beberapa pesantren besar di Indonesia terbukti sukses membekali para santri berwirausaha. Sebut saja pesantren Sidogiri Pasuruan, dan Cipasung, Tasikmalaya, banyak mencetak santri wirausaha di kancah ekonomi riil di masyarakat.

Hal penting sang pengasuh pesantren punya hasrat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada diri para santri. Karena tak jarang para kyai selain berilmu agama, berlatar belakang usahawan di bidang pertanian, perkebunan atau hal lainnya. Sejarah Mbah KH Hasyim Asy'ari, Tebuireng, pergi ke sawah setiap pagi, mengolah lahan sekitar pesantren ditemani beberapa santri, jadi ikon adegan film Sang Kyai. Sejatinya ingin mengisahkan bahwa para kyai selain tekun beribadah mandiri, juga meluaskan ibadah dalam bidang muamalah dan tijaroh. Karena berbisnis dengan cara halal sebuah anjuran tersendiri dalam Islam. Maka demi mencapai kemandirian ekonomi pesantren, Sang Kyai pengasuh pesantren jadi ujung teladan komandonya.

PERMULAAN USAHA BISNIS PESANTREN

Pesantren memiliki andil yang besar dalam menciptakan kualitas sumberdaya manusia Indonesia. Kegiatan di bidang peternakan dalam bentuk penggemukan ternak kambing dan sapi merupakan salah satu usaha bisnis menjanjikan yang telah banyak dikembangkan di berbagai Pesantren di Indonesia. Bahkan model bisnis penggemukan ternak kambing dan sapi, telah mampu menggerakkan aktivitas pesantren, khususnya mendukung kegiatan pendidikan dan sekaligus mengembangkan jiwa kewirausahaan santri.

Meningkatnya permintaan terhadap konsumsi kebutuhan daging ternak, baik kambing maupun sapi, menjadi alasan menariknya bisnis usaha penggemukan ternak kambing dan sapi khususnya bisnis di pesantren. Berdasarkan data Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian RI, kebutuhan terhadap konsumsi daging ternak di Indonesia terus mengalami peningkatan.

Pada 2021, Kementerian Pertanian memperkirakan bahwa kebutuhan daging sapi mencapai hampir 700.000 ton atau setara dengan 3,6 juta ekor sapi. Di sisi lain, produksi daging sapi dalam negeri hanya sebanyak 400.000 ton sapi per tahun. Angka ini mengurai makna, telah terjadi ekses permintaan daging sapi. Sementara itu untuk kebutuhan daging kambing atau pun domba terdapat kondisi yang berbeda.

Badan Pusat Statistik mencatat bahwa populasi ternak kambing dan domba justru mengalami tren peningkatan dari tahun 2000 hingga 2020 yaitu kambing dari 12 juta ekor menjadi 19 juta ekor dan domba dari 7 juta ekor menjadi 17 juta ekor, sementara konsumsinya mengalami penurunan. Kondisi tersebut terjadi karena kebutuhan daging kambing maupun domba bersifat spesifik seperti untuk Aqiqah dan kurban. Artinya, kebutuhan daging kambing hanya dipengaruhi oleh adanya kegiatan masyarakat berupa aqiqah maupun untuk kurban.

Tempat bermukimnya para santri di lingkungan pesantren biasanya terletak di satu tempat yang luas. Apalagi jika pesantren berada di wilayah pedesaan yang mempunyai lahan pertanian luas di sekitarnya. Maka itu merupakan aset untuk bisa dimulainya usaha. Bagi lahan pertanian yang banyak ditumbuhi rumput dan pohon penuh dedaunan, wirausaha di bidang peternakan agaknya cukup menjanjikan untuk dimulai. Sebuah pesantren bisa memulai usaha penggemukan sapi, kambing, domba binatang ternak herbivora lainnya. Namun usaha penggemukan kambing dan sapi yang cocok dilakukan.

Ketersediaan lahan yang cukup luas menjadi hal penting bagi habitat kambing dan sapi agar menjelma jadi binatang ternak yang gemuk serta sehat. Makanan alami hewan ternak berupa rumput serat daun hijau menjadi hal mutlak bagi rutinitas asupannya agar diperoleh hasil ternak yang bernilai jual tinggi.

KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN

Potensi lain yang perlu dikerjakan adalah keterlibatan para santri dan alumni pesantren dalam pengelolaan usaha ini. Pemahaman perawatan binatang ternak sejak usia dini harus dipelajari. Kehadiran tenaga ahli di bidang penggemukan kambing dan sapi untuk memberikan pengetahuan pada sekelompok santri harus dilakukan. Selanjutnya dalam perkembangannya juga masih harus dikawal dalam pengawasan permiminggu, perbulan hingga setahun. Dalam kurun waktu tertentu pasti bisa terlihat perkembangan sapi dan kambing yang diternakkan makin sehat atau biasa saja. Evaluasi setiap saat bisa dilakukan. Agar tercapai sumberdaya santri yang cakap mencapai target penggemukan Sapi dan Kambing sesuai harapan.

Satu hal penting lagi, penerapan teknologi dalam usaha penggemukan binatang ternak ini harus dilakukan. Alat teknologi untuk membantu suburnya lahan rumput sebagai makanan utama ternak harus dilakukan. Selanjutnya perawatan kesehatan ternak secara berkala dengan alat-alat kesehatan yang memadai sangat penting bagi tumbuh kembangnya binatang ternak. Teknologi lain yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan kandang, sirkulasi kotoran serta sumber air bersih untuk air minum dan kebersihan kandang hal yang tak boleh diabaikan. Setiap santri bisa dilatih dalam usaha bisnis ini sekurangnya akan piawai setelah tiga bulan berjalan.





KEUANGAN SOSIAL SYARIAH DALAM MENDUKUNG KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN

Sejak lama pesantren dikenal sebagai lembaga yang mengembangkan kegiatan pendidikan dan dakwah. Pendidikan dan dakwah ini tak hanya pembelajaran yang berhenti di kelas. Namun sekaligus implementatif di lapangan, dan kehidupan masyarakat. Pengembangan bisnis di pesantren misalnya, merupakan perwujudan fungsi dan peran pesantren di bidang pendidikan dan dakwah, sekaligus sebagai fungsi pemberdayaan masyarakat. Pesantren yang mengembangkan usaha penggemukan ternak kambing

dan sapi seperti Daarul Ukhluwwah di Malang, bertujuan mengejawantah fungsi-fungsi tersebut. Pada gilirannya muara tujuan kemandirian pesantren dapat dicapai.

Pencapaian kemandirian pesantren di Indonesia dari sisi bisnis ini tentu tidak kalis dari bahasan aspek pembiayaan. Pembiayaan usaha/bisnis pesantren merupakan modal ekonomi dalam menjalankan usaha, setelah modal manusia, dan tentu saja modal sosial yang merupakan salah satu ruhnya pesantren. Pada 2021, Kementerian Agama telah menyosialisasikan peta jalan kemandirian pesantren periode 2021-2024.

KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN

Berdasarkan peta jalan tersebut, pada 2021, agenda utamanya adalah *launching* "Pesantrenpreneur" meliputi perbaikan dan penyiapan *dashboard* data ekonomi pesantren, dan pilot program 100 pesantren.

Kemudian pada 2022 dilanjutkan dengan BUM-Pes dan Santripreneur dengan agenda kegiatan berupa Launching 100 BUM-Pes, Launching Gerakan Santri-

preneur, Launching Platform Digital Ekonomi Pesantren, dan Replikasi 500 Pesantren. Pada 2023 pembentukan Pesantren *Community Economic Hub* berupa *launching* Pesantren, *Community Economic Hub*, *Launching Communities of Practice*, dan Replikasi 1500 Pesantren. Diharapkan, pada 2024 akan terwujud tahun Kemandirian Pesantren Berkelanjutan.

PETA JALAN KEMANDIRIAN PESANTREN



Sumber: Kemenag RI, 2021

Peta jalan menuju kemandirian ekonomi pesantren, seperti terlihat dalam gambar tersebut, menunjukkan bahwa pesantren diharapkan menjadi penggerak ekonomi dan mampu mewujudkan kemandirian. Selanjutnya, bagaimanakah bentuk pembiayaan yang sesuai untuk pembangunan usaha/bisnis di pondok pesantren? Untuk pelaksanaan bisnis di entitas organisasi Islam ini, tentu saja jawaban yang sesuai adalah pemanfaatan konsep keuangan (sosial) Islam. Prinsip keuangan sosial Islam ini merupakan konsep yang mengatur penyelenggaraan keummatan dari aspek keuangan. Konsep ini dalam khazanah kehidupan Islam termasuk dalam paradigma filantropi Islam.

Istilah filantropi diartikan dengan rasa kecintaan kepada manusia yang terpatri dalam bentuk pemberian derma kepada orang lain (Ilchman, 2006). Filantropi dalam arti pemberian derma biasa juga

disamakan dengan istilah karitas (charity) (Klein, 2001). Filantropi juga dimaknai sebagai konseptualisasi dari praktik pemberian sumbangan sukarela, penyediaan layanan sukarela dan asosiasi sukarela secara suka rela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta.

Dalam Islam, istilah Filantropi kadang-kadang disebut al-'ata' al-ijtima'i (pemberian sosial), dan adakalanya dinamakan al-takaful al-insani (solidaritas kemanusiaan) atau 'ata khayri (pemberian untuk kebaikan). Namun, istilah seperti al-birr (perbuatan baik) atau as-sadaqah (sedekah) juga digunakan (Ibrahim, 2008).

Filantropi Islam telah ada dan diperlakukan sejak zaman Nabi Muhammad Saw, 15 abad yang lalu. Adapun istilah filantropi yang dikaitkan dengan Islam menunjukkan adanya praktik

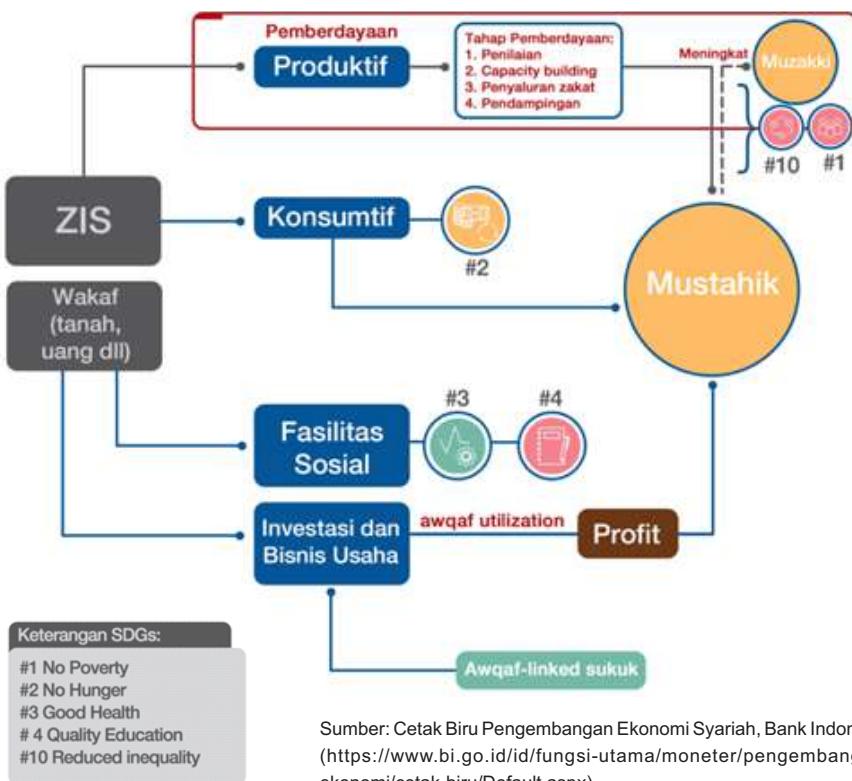
filantropi dalam tradisi Islam melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) (Zahrah, 2005). Istilah ini dapat membantu membawa wacana kedermawanan Islam ke dalam sebuah diskursus yang dapat menjangkau isu-isu yang lebih luas. Tidak hanya melihat masalahnya dari segi wacana tradisional saja, seperti fikih dan etika Islam, melainkan juga dapat mengaitkan dengan isu-isu keadilan sosial, kesejahteraan umat, masyarakat madani, kebijakan publik, tata kelola yang baik dan manajemen yang profesional.

Seiring berkembangnya sejarah dan praktik bisnis Islam, kegiatan filantropi ini dikembangkan dengan berdirinya lembaga-lembaga yang mengelola sumber daya yang berasal dari kegiatan amaliah yang didasari anjuran bahkan perintah yang terdapat dalam Al Quran dan Hadist. Salah satu wadah filantropi Islam yang telah dirintis sejak pertama kali diamalkan oleh salah satu Khulafaur Rasyidin, Umar Ibn

Khatab, adalah Wakaf. Al kisah, Umar inilah orang pertama yang mewakafkan tanahnya untuk dikelola, dan selanjutnya disedekahkan hasilnya kepada orang-orang yang berhak menerima. Manfaat Wakaf, tak hanya dirasakan oleh penerima (Nazhir), namun juga oleh pemberi Waqaf (Waqif). Wakaf termasuk amalan Infaq fiisabilillah yang ditegaskan dalam Quran (QS 3:92), merupakan perbuatan sunnah yang pahalanya mengalir terus menerus selama barang/benda yang diwakafkan itu masih bermanfaat.

Secara singkat, ZISWAF merupakan instrumen yang penting, dan sejalan dengan upaya dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Bagaimana keterkaitan antara manfaat ZISWAF dan Sustainable Development Goals (SDGs), dapat diamati pada gambar berikut:

KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN



Berdasarkan gambar tersebut, kemampuan dari kelompok kurang dapat dikatakan bahwa Zakat, mampu (mustahik) oleh kelompok Infak, Sedekah (ZIS) memiliki peran penting dalam pencapaian (muzakki). Dampaknya, sisi Sustainable Development Goals konsumtif dari kaum mustahik (SDGs). Peran tersebut ditunjukkan oleh sisi produktif dan sisi konsumtif.

Pada sisi produktif, ZIS berperan dalam pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas dan

umat islam yang lebih mampu semakin meningkat yang ditandai oleh tidak adanya tingkat kelaparan, tingkat kemiskinan dan semakin menurunnya ketimpangan di masyarakat. Disisi lain, wakaf, baik dalam bentuk tanah, uang, maupun bentuk lainnya,

diharapkan dapat mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) melalui peningkatan fasilitas sosial dan peningkatan investasi dan bisnis usaha. Pada akhirnya, kaum mustahik akan semakin berdaya.

AZAS MANFAAT BISNIS PENGGEMUKAN TERNAK

Terlepas dari adanya kondisi surplus produksi daging Kambing maupun Domba, maupun defisit produksi daging Sapi, setidaknya terdapat beberapa hal yang krusial dalam usaha penggemukan ternak Sapi dan Kambing di pesantren.

Pertama, bisnis usaha penggemukan Sapi dan Kambing harus mampu berkontribusi dalam “mengaman-kan” kebutuhan konsumsi daging dalam negeri.

Kedua, sumberdaya manusia di pesantren yang handal dan cakap dalam mengelola dan memproduksi hasil-hasil peternakan, khususnya Sapi dan Kambing, masih relatif terbatas.

Ketiga, teknologi dan pemasaran produk hasil-hasil penggemukan ternak Sapi dan Kambing masih sangat sederhana dan bersifat lokal yakni mencukupi kebutuhan keluarga santri maupun masyarakat sekitar.

Terakhir, dukungan permodalan untuk menjaga kesinambungan usaha penggemukan Sapi dan Kambing masih terbatas.

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

PENGGEMUKAN TERNAK KAMBING & SAPI

“kebutuhan konsumsi daging yang terus meningkat menjadikan usaha penggemukan ternak kambing dan sapi sebagai peluang bisnis yang menggiurkan”



Kambing dan Sapi merupakan jenis hewan ternak yang sering dikembangbiakan oleh masyarakat di Indonesia, baik secara individu, kelompok, maupun peternakan besar. Terdapat beragam tujuan pengembangbiakan ternak kambing dan sapi meliputi daging, susu olahan, kulit, hingga tulang dapat memberikan hasil dan keuntungan bagi peternak.

Bagi calon peternak, khususnya penggemukan ternak, untuk memulai usaha penggemukan ternak, baik ternak kambing maupun sapi, terdapat beberapa hal krusial yang perlu diperhatikan:

- 1. Penyiapan lahan**
- 2. Pembuatan kandang**
- 3. Menentukan bakalan ternak**
- 4. Penyediaan pakan ternak**
- 5. Penggemukan ternak: kesehatan hewan ternak dan penyakit ternak**
- 6. Keunggulan penggemukan ternak kambing dan sapi**

PENYIAPAN LAHAN

Ketersediaan lahan menjadi hal yang penting dalam memulai usaha penggemukan ternak, baik kambing maupun sapi. Semakin banyak jumlah hewan ternak yang akan dikembangbiakan, maka semakin luas lahan yang dibutuhkan.

Keberadaan lahan yang cukup luas akan memudahkan dalam penyediaan kandang dengan ukuran yang memadai, penyediaan pakan alami (hijauan), penyimpanan pakan konsentrat, hingga ruang untuk pengolahan hasil-hasil ternak.



PEMBUATAN KANDANG TERNAK

Kandang merupakan faktor penting dalam usaha peternakan. Kandang yang baik akan mempengaruhi efisiensi produksi, reproduksi dan biaya yang dikeluarkan oleh peternak.

Fungsi kandang adalah:

- Melindungi ternak dari cuaca, dan predator
- Tempat produksi dan reproduksi ternak: pemberikan pakan, minum, kawin, maupun melahirkan
- Mencegah ternak merusak tanaman sekitar
- Memudahkan peternak untuk mengontrol ternak
- Untuk keamanan ternak dan efisiensi tenaga kerja

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan kandang:

- Efisien
- Memperhatikan kenyamanan dan kesejahteraan ternak (*animal welfare*)
- Ramah lingkungan
- Memiliki akses terhadap sumber air yang cukup

Kandang untuk Kambing/Domba

Terdapat dua tipe kandang untuk ternak kambing/domba yakni kandang panggung dan kandang dengan lantai tanah. Masing-masing jenis kandang memiliki kelebihan dan kekurangan.

Type Kandang	Kelebihan	Kekurangan
Kandang Panggung	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah dibersihkan - Lantai kandang lebih kering 	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya pembuatan relatif lebih mahal - Kandang harus kuat dan kokoh - Resiko ternak terperosok
Kandang dengan lantai tanah	<ul style="list-style-type: none"> - Biaya mendirikan relatif lebih murah - Konstruksi lebih sederhana - Minimalisasi resiko ternak terjepit/terperosok - Kandang tidak menanggung beban berat ternak 	<ul style="list-style-type: none"> - Lantai kandang lebih sulit untuk dibersihkan - Lantai kandang lebih mudah kotor dan becek - Kandang lebih lembab - Mudah menyebabkan ternak sakit

PENGEMUKAN TERNAK KAMBING DAN SAPI

Ukuran kandang yang dibutuhkan disesuaikan dengan ukuran hewan ternak, semakin besar hewan ternak maka ukuran kandang juga perlu

disesuaikan. Secara umum, ukuran kandang untuk masing-masing usia hewan ternak adalah sebagai berikut:

FASE	UKURAN KANDANG
Anak Kambing/Domba lepas sapih	0,5 x 0,5 m ² /ekor
Dara sampai betina dewasa	1 x 1,2 m ² /ekor
Jantan dewasa	1,2 x 1,2 m ² /ekor
Induk dan anak (1 induk+2 anak)	1,5 x 1,5 m ² /ekor



Contoh Kandang Panggung





Contoh Kandang
dengan lantai tanah.

Ukuran kandang Sapi Potong

FASE	UKURAN KANDANG
Sapi Jantan dewasa	0,5 x 0,5 m ² /ekor
Sapi betina dewasa	1 x 1,2 m ² /ekor
Anak sapi	1,5 x 1,5 m ² /ekor

MENENTUKAN BAKALAN TERNAK

Bakalan ternak ruminansia pedaging atau biasa disingkat dengan bakalan merupakan ternak ruminansia pedaging dewasa yang dipelihara dalam kurun waktu tertentu melalui proses penggemukan hingga mencapai bobot yang maksimal pada umur yang optimal untuk kemudian dipotong dan diambil dagingnya.

Dalam usaha penggemukan kambing/domba dan sapi, pemilihan bakalan ternak menjadi salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Hal tersebut karena pemilihan bakalan yang tepat dapat mempengaruhi pertumbuhan daging yang dihasilkan, efisiensi pakan, dan pemeliharaan ternak sehingga mampu memberikan memberikan kuntungan yang optimal.



■ Bakalan Kambing/Domba

Bakalan yang digunakan pada usaha peternakan penggemukan kambing/domba biasanya ternak yang berusia 6-7 bulan, dengan berat berkisar 20kg. Ciri-ciri bakalan kambing/domba yang baik untuk digunakan sebaiknya memenuhi persyaratan:

1. Tidak cacat tubuh dan sehat
2. Badan relatif besar dan gagah
3. Umur 6-7 bulan

4. Warna bulu mengkilap
5. Dada dalam, lebar, dan memiliki punggung lurus
6. Kaki kurus, tegap, kuat, dan kaki serasi pada sudut badan
7. Bergerak aktif
8. Alat kelamin dan buah zakar normal

■ Bakalan Sapi Potong

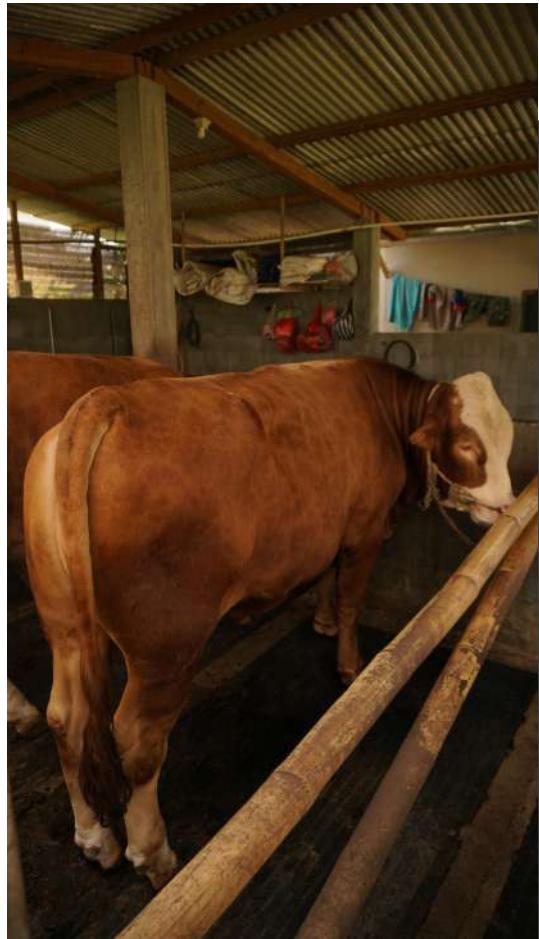
Dalam usaha penggemukan sapi potong, bakalan yang banyak digunakan adalah sapi pejantan dengan usia ideal 1,5 - 2 tahun. Pada usia ini sapi potong telah memasuki fase pertumbuhan dimana pakan yang diberikan akan digunakan untuk penambahan bobot badan bukan untuk pertumbuhan ternak.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih bakalan Sapi Potong antara lain:

1. **Sifat genetik:** memperhatikan genetik ternak yang dapat beradaptasi dengan pakan, lingkungan dan penyakit, serta dapat efisien dalam konversi pakan

PENGGEMUKAN TERNAK KAMBING DAN SAPI

2. Tidak cacat tubuh dan sehat dengan ciri-ciri bulu licin dan mengkilap tidak ada tanda-tanda parasit pada kulit dan bulu, gusi berwarna merah muda dan ujung hidung bersih
3. Bergerak aktif
4. Pandangan mata cerah dan tajam (tidak sayu)
5. Pernapasan dan denyut jantung normal: 30/menit untuk pedet, dan 10-30/menit untuk dewasa
6. Bentuk badan panjang dan dalam
7. Bentuk tubuh kokoh
8. Memiliki garis badan bagian atas dan bawah sejajar
9. Paha sampai pergelangan terisi daging
10. Kaki besar dan kokoh



PENYEDIAAN PAKAN TERNAK

Terdapat dua pakan ternak yang wajib disediakan oleh peternak, yakni pakan hijauan, pakan konsentrat dan pakan lengkap. Sebagai ternak ruminansia, pakan utama Kambing/Domba dan sapi potong adalah hijauan.

Hijauan yang dapat digunakan sebagai pakan ternak antara lain rumput, tanaman leguminosa (kacang-kacangan) dan daun tanaman lain yang mudah didapat dilingkungan sekitar. Selain pakan hijauan, ternak juga diberikan tambahan pakan konsentrat yang bertujuan untuk meningkatkan produksi.

Jenis konsentrat yang sering digunakan antara lain dedak padi, jagung, bungkil kelapa, dedak gandum dan lainnya. Jenis pakan lainnya adalah pakan lengkap yang merupakan gabungan antara pakan hijauan dan pakan konsentrat.

Pakan ternak: Hijauan

Jenis pakan ternak kategori hijauan sangat beragam jenisnya. Beberapa pakan hijauan yang sering digunakan dan tersedia cukup melimpah di sekitar kita antara lain daun-daunan, rumput-rumputan, Leguminosa (kacang-kacangan), serta limbah pertanian. Masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Daun-daunan

Daun-daunan memiliki komposisi protein kasar lebih dari 15%. Beberapa jenis daun-daunan yang baik digunakan untuk penggemukan antara lain: Daun ketela pohon, daun ubi jalar, daun mangga, daun pisang, daun nangka, dan limbah tanaman pangan.



PENGGEMUKAN TERNAK KAMBING DAN SAPI





2. Rumput-rumputan

Beberapa jenis rumput yang banyak digunakan untuk pakan ternak adalah jenis rumput tegak dan memiliki tingkat produksi tinggi. Rumput ini biasanya diberikan pada ternak dengan dipotong kecil-kecil atau menggunakan *chopper* agar lebih mudah dimakan oleh ternak.

Pemberian rumput pada ternak kambing sangat diajurkan agar ditambahkan dengan pemberian leguminosa atau konsentrat yang memiliki kandungan protein lebih tinggi, hal ini dikarenakan rumput segar memiliki kandungan protein rendah dan tidak mencukupi kebutuhan pertumbuhan atau pertambahan bobot ternak. Rumput-



rumputan memiliki kandungan Protein Kasar sebesar 9-10%. Beberapa jenis rumput yang dapat digunakan sebagai pakan ternak adalah rumput odot, rumput gajah, rumput gajah mini, dan rumput lapang.



daun saga



daun lamtoro



daun turi



edamame

3. Leguminosa (kacang-kacangan)

Leguminosa adalah tanaman kacang-kacangan yang memiliki kandungan Protein Kasar lebih dari 20% dan sangat baik digunakan untuk penggemukan ternak. Beberapa jenis kacang-kacangan yang dapat dipakai sebagai pakan ternak hijauan adalah Kelor, Saga, Gamal, Lamtoro, Turi, Kaliandra, Indigofera, dan lainnya.

4. Limbah Pertanian

Penggunaan limbah pertanian dapat disesuaikan dengan ketersediaan di lokasi peternakan. Hal ini dapat menekan biaya pakan yang dikeluarkan oleh peternak. Beberapa jenis limbah pertanian yang dapat digunakan antara lain pucuk tebu, jerami padi, jerami jagung, tebon jagung, jerami kacang, dedak padi, polar, ampas tahu, onggok, kulit kacang edamame, dan lainnya.

Pakan hijauan segar yang berlimpah pada musim tertentu dapat diawetkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan metode silase. Silase adalah proses pengawetan hijauan secara anaerob (tidak ada oksigen) jadi diperlukan wadah khusus (silo) supaya proses pembuatan silase berhasil.

Pakan ternak: Konsentrat

Pakan Konsentrat adalah suatu bahan pakan dengan nilai gizi tinggi. Konsentrat memiliki



kandungan protein dan energi yang tinggi sehingga harganya sangat mahal. Konsentrat merupakan pakan tambahan untuk meningkatkan produksi. Pakan konsentrat memiliki kandungan serat kasar yang rendah. Bahan pakan konsentrat meliputi biji-bijian (seperti jagung), hasil ikutan industri pertanian (seperti bekatul, bungkil kelapa, bungkil kedelai, bungkil kelapa sawit).

Pakan Lengkap: Kombinasi Hijauan dan Konsentrat

Pakan lengkap adalah kombinasi dari hijauan, konsentrat, dan suplemen disebut pakan lengkap, sehingga komposisi didalamnya mengandung protein, serat kasar, lemak kasar, vitamin,

dan mineral. Penggunaan pakan lengkap akan memberikan efisiensi waktu dan tenaga bagi peternak, sebab tidak perlu mencari rumput setiap hari. Di sisi lain juga menjamin kebutuhan gizi pada ternak.

Jumlah pakan ideal yang dapat diberikan adalah 2,5% bahan kering dari berat badan ternak.

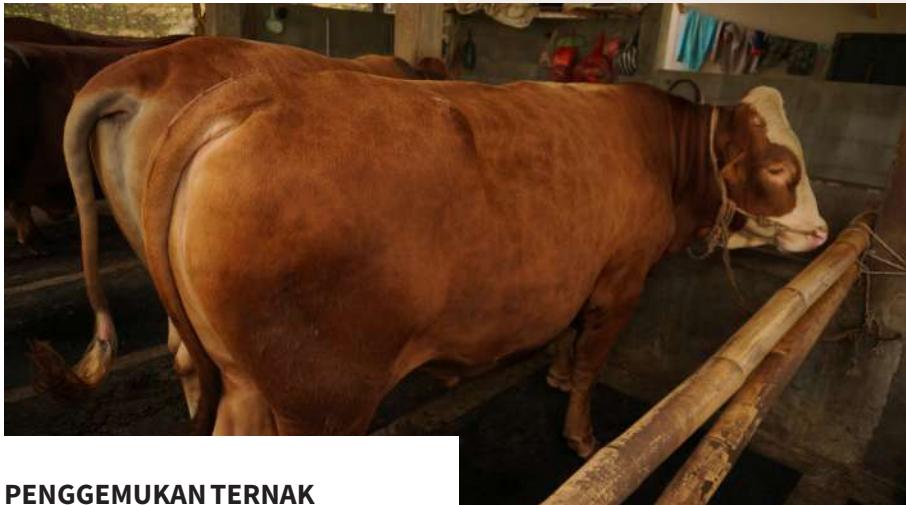
Bahan kering dari pakan ternak dapat dihitung dari jumlah kadar dari bahan pakan yang diberikan. Pakan hijauan segar umumnya mengandung 80% kadar air dan 20% bahan kering. Hijauan yang banyak digunakan untuk pakan kambing/ domba pada umumnya mengandung konsentrat sebesar 85-90% bahan kering.

Tabel Kebutuhan Nutrisi Kambing/Domba Potong

NO	Komponen	%
1	Protein Kasar	17
2	Serat Kasar	15-23
3	Lemak	5-8
4	BETN (bahan ekstrak tanpa nitrogen)	>50
5	TDN (Total Digestible Nutrient)	60-70

Tabel Kebutuhan Nutrisi Sapi Potong

NO	Komponen	%
1	Protein Kasar	12,8
2	Serat Kasar	18,3
3	Lemak Kasar	3,0
4	Abu	8,8
5	TDN (Total Digestible Nutrient)	65



PENGGEMUKAN TERNAK

Dalam usaha penggemukan ternak, kesehatan dan pencegahan penyakit ternak adalah hal yang penting dilakukan oleh peternak. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peternak untuk menjaga kesehatan ternak antara lain:

- Pakan dan minum cukup
- Vitamin dan mineral
- Kebersihan kandang dan lingkungan (sanitasi)
- Pemberian obat cacing
- Penanganan gangguan reproduksi
- Konsultasi dengan petugas/dokter hewan
- Memantau Penyakit Hewan Ternak

Hewan ternak sangat rentan terhadap serangan penyakit, baik yang bersifat menular maupun tidak menular. Hal tersebut dipengaruhi oleh kemampuan daya tahan ternak untuk menangkal berbagai penyakit.

Identifikasi beberapa jenis penyakit menular dan tidak menular yang sering terjadi, serta cara pencegahan yang dapat dilakukan oleh peternak adalah sebagai berikut:

Sumber berasal dari Virus:

1. Demam Tiga Hari atau Bovine Ephemeral Fever (BEF)

Penyebab: VIRUS

Penularan: melalui vector perantara nyamuk. (Suhu dan kelembaban tinggi)

Gejala: klinis penyakit ini berupa demam tinggi dan mendadak ($41-42^{\circ}\text{C}$), nafsu makan berkurang, lemas, kelumpuhan, laktasi, leher hidung, kekakuan

terutama pada sendi-sendi sehingga tidak dapat berdiri

Pencegahan:

- vaksinasi BEF
- mengontrol populasi nyamuk vektor.
- Menjaga kebersihan kandang dan lingkungan

2. Diarrhea (BVD)

Penyebab: bakteri, virus, bakteri, parasit

Gejala: kotoran encer

Pencegahan:

- Memisahkan ternak yang sakit dan sehat
- Pemberian cairan elektrolit
- Pakan berkualitas dan seimbang
- Menjaga kebersihan dan sanitasi kandang

Sumber berasal dari Bakteri

Bruselosis

Penyebab: bakteri

Gejala: keguguran pada sapi bunting

Pencegahan:

- Menjaga kebersihan dan sanitasi kandang
- Peningkatan daya tahan tubuh
- Vaksinasi

Ngorok (SE)

Penyebab: bakteri

Gejala: ngorok, lemas, bengkak pada kepala, tenggorokan, gelambir dan kaki depan

Pencegahan:

- Menjaga kebersihan dan sanitasi kandang
- Peningkatan daya tahan tubuh
- Vaksinasi

Sumber berasal dari Parasit:

Cacingan

Pedet dan sapi muda di bawah 2 tahun lebih beresiko terinfeksi cacing.

Ciri-ciri sapi cacingan adalah diare, tidak nafsu makan, bobot badan menurun dari hari ke hari, mata berair, bulu kusam dan tidak mengkilap.

- **Faktor pemicu:** kesalahan dalam pola pemberian pakan, faktor-faktor lingkungan seperti suhu, kelembapan dan curah hujan. Kebersihan kandang yang tak terjaga juga menjadi pemicu terjadinya penyakit ini.
- Cacing yang sering menyerang ternak antara lain cacing hati (trematoda), cacing pita (cestoda) dan cacing gelang (nematoda). Namun yang paling sering ditemukan yakni cacing pita serta cacing hati.

Pencegahan cacingan:

- Kebersihan kandang harus selalu terjaga.
- Hindari kandang yang lembab dan becek agar tidak menjadi sumber pertumbuhan cacing.
- Pengembalaan ternak terlalu pagi sebaiknya dihindari karena larva cacing biasanya banyak ditemukan dipermukaan rumput yang masih basah.
- Agar dapat memutus siklus hidup cacing, sebaiknya ternak digembalakan secara bergilir yang artinya ternak tidak digembalakan secara terus menerus.
- Kualitas pakan yang baik juga mampu menurunkan resiko terjadinya penyakit ini.
- Dilakukan pemberian obat cacing secara teratur setiap 3 hingga 6 bulan sekali.

Scabies/Kudis

Penyebab: larva lalat

Gejala: luka pada kulit/belatungan

Pencegahan:

- Kontrol lalat dengan insektisida
- Menjaga kebersihan dan sanitasi kandang

Myasis/belatungan

Penyebab: larva lalat

Gejala: luka pada kulit/belatungan

Pencegahan:

- Kontrol lalat dengan insektisida
- Menjaga kebersihan dan sanitasi kandang

Penyakit tidak menular

Kurang Pakan

- **Penyebab:** kekurangan pakan
- **Gejala:** badan kurus, kelihatan tulang

Pencegahan:

- Pemberian pakan cukup dan bergizi
- Minum cukup

Kurang vitamin dan Mineral

- **Penyebab:** kekurangan vitamin dan mineral
- **Gejala:** penurunan bobot badan, kelumpuhan, menjilat-jilat lingkungan, diare

Pencegahan:

- Pemberian pakan cukup dan bergizi
- Pemberian vitamin dan mineral

Keracunan

- **Penyebab:** makan rumput baru disemprot, mengkonsumsi batang singkong
- **Gejala:** keluar air liur berlebihan, kejang-kejang, frekuensi nafas cepat

Pencegahan:

- Layukan leguminosa sebelum diberikan
- Jangan diberikan rumput yang habis diemprot obat pembasmi

Sembelit

- **Penyebab:** perubahan pemberian pakan mendadak, serat kasar tinggi dan kekurangan air minum
- **Gejala:** perut membesar, kotoran mengeras, keluar air liur berlebihan

Pencegahan:

- Hindari perubahan pakan yang mendadak
- Minum cukup
- Serat kasar jangan terlalu banyak
- Pertolongan: berikan garam inggris atau leguminosa

Kembung

- Kematian mendadak pada ternak
 - Rumen membesar akibat kelebihan gas yang tidak bisa cepat keluar
 - Fermentasi makanan yang berlebihan, ternak tidak mampu mengeluarkan gas, sehingga gelembung-gelembung gas terakumulasi
 - Penyebab sekunder: gangguan yang bersifat fisikal yang terjadi pada daerah esophagus oleh benda asing, stenosis atau tekanan dari perluasan jalan keluar esophagus.
 - Makanan yang difermentasi atau hijauan segar yang banyak mengandung air dan berprotein tinggi dapat menjadi penyebab terjadinya bloat
 - Hijauan leguminosa muda masih berfermentasi dan mengeluarkan gas. Pemberian hijauan leguminosa segar yang berlebihan juga dapat menyebabkan bloat
 - Pemberian makanan konsentrat yang terlalu banyak dapat pula menyebabkan bloat.
- Tanda-tanda bloat:**
- ternak nampak resah karena ada rasa sakit,
 - sisi perut sebelah kiri nampak menonjol (membesar) bila disbanding ukurannya,
 - bila perut ditepuk-tepuk (perkus) mirip suara drum,
 - berbaring pada posisi bagian kanan bawah,
 - pulsus nadi meningkat,
 - terdengar eruktasi,
 - cenderung menendang dengan kaki belakang,
 - mata merah, namun dapat berubah menjadi kebiruan yang menandakan adanya kekurangan oksigen dan mendekati kematian.

Pencegahan Bloat:

- Pemberian komposisi pakan antara rumput dan leguminosa sesuai porsinya yang benar
- Melayukan hijauan yang akan diberikan terlebih dahulu
- Beri hijauan kering selama musim hujan sebelum dilepas di padang pengembalaan
- Jangan menggebalakan ternak terlalu pagi karena rumput masih basah
- Hindari memberi ternak dengan rumput atau daun-daunan muda dan tanaman leguminosa (kacang-kacangan) saja
- Jangan membiarkan ternak terlalu lapar
- Jangan memberikan makanan yang sudah rusak/busuk/berjamur
- Hindari pemberian rumput/ hijauan yang terlalu banyak, lebih baik memberikan kombinasi pakan

Pneumonia

- **Penyebab:** virus, kekurangan kalsium dalam darah
- **Gejala:** leheran pada hidung, kepala menoleh ke belakang

Pencegahan:

- Memisahkan ternak yang sakit dan sehat
- Menjaga kebersihan dan sanitasi kandang
- Pemberian konsentrat
- Berikan tambahan garam dalam pakan

KEUNGGULAN PENGEMUKAN TERNAK

Kambing/Domba

Secara alami kambing/domba memiliki sifat adaptif terhadap lingkungan setempat, cekaman iklim, dan kualitas pakan rendah. Pakan kambing/domba adalah rumput-rumputan dan leguminosa, baik yang dibudidayakan maupun tanpa budidaya. Pertumbuhan relatif cepat, dan dapat menghasilkan persentase karkas atau daging secara optimal. Selain itu, kambing/domba memiliki daya tahan tubuh lebih baik dibanding sapi, hal tersebut karena ukuran kambing/domba yang relatif kecil sehingga lebih mudah dan lebih banyak bergerak.

Menilik keunggulan tersebut menjadikan usaha penggemukan ternak kambing/domba lebih cocok dilakukan sebagai usaha sampingan. Beberapa kelebihan usaha penggemukan kambing dan domba antara lain:

- Memiliki sifat toleransi yang tinggi terhadap pakan hijauan
- Memiliki daya adaptasi yang baik
- Daya reproduksi tinggi
- Mudah pemeliharaannya
- Memiliki nilai sosial ekonomi tinggi
- Peluang pasar dalam negeri dan juga peluang ekspor ke beberapa Negara.

Sapi Potong

Permintaan dan konsumsi daging sapi terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini menyebabkan harga daging sapi di Indonesia tetap stabil sepanjang tahun dan bahkan mencapai puncak pada waktu-waktu tertentu seperti Idul Fitri dan Idul Adha. Hal tersebutlah yang menjadi daya tarik untuk beternak sapi dibandingkan kambing/domba.

Keunggulan memilih usaha penggemukan sapi potong adalah:

- Dapat dilakukan dalam waktu 3-4 bulan
- Tidak membutuhkan tempat yang luas, dan
- Efisien dalam pemberian pakan karena pakan yang diberikan pada fase penggemukan langsung digunakan untuk menghasilkan daging

Secara umum kelebihan usaha penggemukan sapi potong adalah:

- Memiliki nilai ekonomi tinggi
- Pemasaran relatif mudah
- Budidaya relatif praktis dan mudah, serta
- Perputaran modal lebih cepat

BUSINESS MODEL CANVAS (BMC)

“Memahami proses bisnis merupakan langkah penting dalam memulai sebuah bisnis”





Banyak cara untuk memulai bisnis penggemukan ternak kambing dan sapi. Peternakan kambing dan sapi dapat dikembangkan dengan berbagai skala, menyesuaikan ketersedian modal dan berbagai jenis organisasi. Bagi perusahaan besar, usaha penggemukan idealnya dilaksanakan di lahan luas sebagai usaha terpisah dan membutuhkan investasi besar dengan skala produksi massal. Akan tetapi, bisnis ini juga dapat dilakukan oleh organisasi kecil dengan kapasitas produksi terbatas. Salah satu organisasi yang dapat melakukan bisnis penggemukan ternak kambing dan sapi adalah pesantren.

Bisnis penggemukan ternak kambing dan sapi di pesantren merupakan wujud kemandirian pesantren yang dapat diinisiasi oleh para pengurus pesantren yang kegiatan operasionalnya diintegrasikan dengan kegiatan sehari-hari pesantren. Meskipun terbatas lahan dan modal, pesantren memiliki kelebihan pada aspek organisasi dan pengelolaan berbasis syariat Islam. Hal ini lah yang dapat dioptimalkan oleh pengurus pesantren dalam menyasar target pasar.

BUSINESS MODEL CANVAS (BMC)

Namun demikian, secara umum, proses bisnis usaha penggemukan ternak adalah sama dan dapat dipelajari oleh kalangan awam.

Proses bisnis adalah sebuah konsep dasar bagaimana sebuah bisnis akan dilakukan; kegiatan operasional dan pemasaran, bagaimana bisnis akan dibiayai; investasi, dan bagaimana pendapatan serta keuntungan akan diperoleh. Proses bisnis juga berfungsi sebagai alat perencanaan, pengawasan, dan evaluasi sebuah bisnis yang penting dipahami oleh semua pelaku usaha.

Untuk memahami proses bisnis ternak kambing dan sapi di pesantren, buku ini menggunakan pendekatan konsep Business Model Canvas (BMC) yang dicetuskan oleh Osterwalder dan Pigneur (2010).

Konsep BMC dipilih karena dua alasan; pertama, BMC menggunakan pendekatan praktis sehingga mudah dipahami oleh kalangan awam. Kedua, BMC menyediakan sembilan bagian yang bersifat interdependen sehingga memberikan keleluasaan bagi pemula untuk memulai dari bagian manapun sesuai kondisi masing-masing organisasi tanpa harus mengikuti urutan tertentu namun tetap menghasilkan sebuah model bisnis yang lengkap.

BUSINESS MODEL CANVAS (BMC)

Secara rinci, konsep BMC dan penerapannya pada bisnis penggemukan ternak kambing dan sapi di pesantren dijelaskan sebagai berikut:

PROPOSISI NILAI

Sebuah produk harus memiliki keunikan yang dapat menarik perhatian pembeli dan membuat mereka bersedia membeli produk tersebut. Keunikan sebuah produk dapat berasal dari berbagai hal, misalnya; rasa, harga, bentuk, warna, dan cerita. Oleh karena itu, kreatifitas dan kemampuan mengidentifikasi peluang dari pemilik bisnis sangat menentukan di bagian ini.

Perlu diingat bahwa produk utama bisnis penggemukan ternak adalah daging, baik yang dijual dalam keadaan hewan hidup maupun dalam bentuk potongan daging. Sehingga, pesantren harus memberikan perhatian besar pada aspek kualitas hewan ternak dan perawatannya.





Selain itu, karena daging adalah komoditas umum yang persaingan pasarnya sangat ketat, maka pembeli akan dengan sangat mudah membandingkan harga dengan para pesaing. Dengan demikian, nilai pembeda antara satu produk dengan produk lainnya tidak hanya terletak pada daging, tetapi juga jasa dan nilai lain yang dibangun berdasarkan keunggulan organisasi.

Bagi pesantren, proposisi nilai utama yang dapat diangkat adalah kehalalan produk yang dihasilkan dari keseluruhan kegiatan penggemukan ternak. Dimulai dari pemasok yang baik, pemberian pakan yang sehat, hingga proses pengolahan daging yang mengacu pada syariat Islam, nilai-nilai ini merupakan keunggulan yang harus dijaga bagi usaha penggemukan ternak di pesantren.



SEGMENT PEMBELI

Pembeli merupakan faktor penting dalam model bisnis karena tujuan utama dari proses produksi adalah memberikan produk terbaik kepada pembeli agar mereka puas dan loyal. Oleh karena itu, memahami kebutuhan dan keinginan pembeli adalah langkah penting dalam menyusun model bisnis.

Tentu saja, memahami keinginan semua pembeli bukanlah hal yang mudah apalagi jika pembeli memiliki selera dan kebutuhan yang berbeda-beda. Berbagai jenis pembeli berdasarkan selera dan kebutuhan tersebut disebut segmen pembeli. Bagi peternak pemula yang memiliki keterbatasan sumber daya, hendaknya membatasi segmen pembeli menyesuaikan dengan kemampuan peternakan.

Karena pesantren memiliki target pembeli yang potensial antara lain; keluarga santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren, maka fokus utama bisnis penggemukan ternak di pesantren sebaiknya menasarkan target pembeli tersebut. Meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa pesantren dapat menjual produk ternaknya kepada masyarakat umum, fokus pada segmen pembeli keluarga santri dan masyarakat sekitar membuat kegiatan operasional lebih mudah, lingkup dan potensi pasar yang lebih pasti, serta menjaga hubungan antara pesantren dan pemangku kepentingan.

SALURAN DISTRIBUSI

Pelaku usaha peternakan tidak cukup hanya mengelola proses pemeliharaan hewan ternak tetapi juga harus memikirkan bagaimana produk peternakannya dapat diterima oleh para konsumen. Proses penyampaian produk kepada pembeli disebut sebagai saluran distribusi.



BUSINESS MODEL CANVAS (BMC)



proses transaksi

Pemilihan saluran distribusi tentu saja menyesuaikan jenis produk yang ditawarkan. Secara umum, saluran distribusi dalam usaha peternakan adalah pengiriman hewan ternak atau daging ke rumah atau tujuan yang dipilih oleh pembeli dan pengambilan produk langsung di kandang oleh pembeli.

Pentingnya saluran distribusi juga dapat dijadikan sebagai proposisi nilai yang ditawarkan kepada pembeli. Produk yang disalurkan adalah makhluk hidup yang rentan terhadap kondisi lingkungan, maka proses distribusi menjadi krusial. Pemilihan dan proses pengantaran hewan ternak akan semakin sulit dan mahal jika lokasi pembeli terlalu jauh dari lokasi pesantren. Hal ini juga berlaku dengan produk olahan ternak. Oleh karena itu, keuntungan lain yang diperoleh dengan fokus kepada target pembeli keluarga santri dan masyarakat sekitar adalah mempermudah proses distribusi produk. Dengan keunggulan ini, pesantren dapat menawarkan pengiriman produk dengan biaya minimal atau bahkan gratis. Hal ini juga dapat digunakan sebagai nilai tambah dalam proses pemasaran.

MENGELOLA PELANGGAN

Kepuasan pembeli adalah tujuan dari setiap pengusaha karena diharapkan pembeli tersebut akan menjadi pelanggan. Pembeli yang melakukan pembelian ulang dan bahkan mengajak calon pembeli lain dapat disebut sebagai pelanggan. Pentingnya pelanggan bagi sebuah bisnis membuat pelaku usaha harus memikirkan cara bagaimana agar setiap pembeli menjadi pelanggan di kemudian hari.

Jika telah memiliki pelanggan, maka penting bagi setiap pengusaha untuk mengelola mereka. Pengelolaan pelanggan secara sederhana dapat dimulai dengan mencatat identitas pelanggan dan memberikan pelayanan spesial bagi mereka. Selain itu, mereka juga harus terus dirawat dengan menjaga kepercayaan dan hubungan baik.

Bagi lembaga pendidikan seperti pesantren, pelanggan dapat terus bertumbuh seiring dengan siklus pendidikan santri. Lebih dari itu, pelanggan lama juga masih tetap berpotensi untuk dipertahankan dengan menjalin komunikasi melalui forum alumni. Langkah-langkah ini dapat ditempuh untuk mempererat hubungan pelanggan dengan pesantren.





SUMBER PENDAPATAN

Aspek penting dalam pengelolaan bisnis adalah sumber pendapatan dan berbagai bentuknya. Dalam peternakan kambing dan sapi secara umum hanya ada satu jenis sumber pendapatan yaitu hasil penjualan produk; baik itu ternak hidup maupun olahan dagingnya. Dalam buku ini, kami sajikan sumber pendapatan utama yang berasal dari penjualan hewan ternak hidup. Sedangkan penjualan produk olahan dapat bervariasi menyesuaikan jenis olahan yang akan dikreasikan oleh pengelola pesantren.

Sebagai sumber pemasukan utama, penjualan hewan ternak hidup merupakan proses yang paling sederhana. Namun demikian, proses ini memerlukan perhatian khusus karena dalam proses ini terjadi interaksi antara penjual dan pembeli.

Proses transaksi berbasis syariat merupakan proposisi nilai yang menjadi keunggulan pesantren. Oleh karena itu, proses ini harus dilakukan oleh pengurus atau petugas yang memahami proses bisnis dan syariat Islam. Sehingga proses pelayanan, penjelasan kualitas, hingga tahap pembayaran dapat dilaksanakan sesuai dengan syariat Islam.

KEGIATAN OPERASIONAL UTAMA

Untuk menjaga kualitas produk dan layanan, maka seluruh kegiatan produksi yang dilakukan harus dicatat dengan baik. Dengan memiliki catatan kegiatan produksi lengkap, peternak dapat mengamati dan melakukan evaluasi atas semua kegiatan produksi. Selain itu, pencatatan kegiatan operasional juga akan bermanfaat dalam menghitung biaya operasional peternakan.

Meskipun secara umum tidak ada perbedaan antara kegiatan operasional utama antara bisnis penggemukan ternak kambing dan sapi di pesantren dengan di luar pesantren, kegiatan operasional utama di pesantren yang dilandaskan pada syariat Islam menjadi keunggulan bersaing dibanding pesaing. Terlebih, dengan calon pembeli yang rata-rata mengkonsumsi hewan ternak untuk tujuan keagamaan, proses bisnis berlandaskan syariat Islam menjadi sebuah keharusan.

Memastikan kesehatan hewan ternak sejak pertama kali datang, perlakuan yang baik terhadap hewan ternak, menjaga kebersihan kandang, dan menjaga proses pengiriman hewan ternak dengan baik adalah kegiatan operasional utama yang harus diperhatikan dan dicatat dengan seksama. Seluruh proses tersebut dapat didokumentasikan dan ditunjukkan kepada calon pembeli sebagai langkah kontrol kualitas.

Pada penjualan hewan khusus Aqiqah, maka proses pencatatan nama, dokumentasi penyembelihan, dan pengolahan daging menjadi produk adalah sebuah keharusan dan layanan ekstra untuk meyakinkan konsumen.



BUSINESS MODEL CANVAS (BMC)

SUMBER DAYA UTAMA ORGANISASI

Setiap kegiatan operasional membutuhkan sumber daya; tenaga kerja, fasilitas, dan modal. Dalam usaha peternakan, sumber daya utama yang harus tersedia antara lain; kandang, tenaga perawat ternak, tenaga pembersih kandang, tenaga pencari pakan. Kegiatan dan sumber daya utama bisnis penggemukan ternak dapat dipelajari pada Bab II.

Sumber daya utama dalam bisnis penggemukan ternak di pesantren diuntungkan dengan sistem integrasi lokasi dan kegiatan operasional dengan kegiatan sehari-hari pesantren. Oleh karena itu, ada beberapa asumsi keuangan dasar yang membedakan antara bisnis peternakan di lingkungan pesantren dengan di luar pesantren. Beberapa contoh asumsi akan dijelaskan pada bagian aspek kelayakan bisnis.

MITRA KERJA DAN ASPEK EKSTERNAL ORGANISASI

Operasional peternakan tidak dapat berjalan sempurna tanpa kerjasama dengan para mitra kerja. Selain itu, lingkungan sosial di sekitar peternakan juga memberikan pengaruh besar bagi usaha peternakan. Oleh karena itu, pengelola peternakan harus menjalin kerjasama dengan pemangku kepentingan untuk meminimalkan gangguan yang mungkin muncul dari luar organisasi.

Mitra kerja bagi peternakan antara lain; pemasok bakalan ternak, pemasok pakan, dan jasa pengangkutan ternak. Mitra kerja adalah seluruh pihak yang berhubungan langsung dengan proses produksi usaha. Karena hubungan dengan mitra kerja sangat mempengaruhi biaya operasional, maka kerjasama yang baik harus dijalin agar pasokan dan harga bahan baku dapat terjamin.

Sedangkan aspek eksternal organisasi yang harus diperhatikan antara lain adalah masalah lingkungan sosial, lingkungan hidup, masyarakat, keamanan, dan ekonomi sekitar peternakan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pesantren dalam rangka menjaga hubungan baik dengan lingkungan sosial adalah pemberdayaan masyarakat dan menjalin kerjasama pengelolaan ternak. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses bisnis, maka rasa saling memiliki akan terjalin, gangguan yang mungkin timbul dapat diminimalisir misalnya risiko keamanan, konflik sosial, dan kecemburuan ekonomi.

ASPEK KELAYAKAN BISNIS DAN KEUANGAN

Sebuah organisasi bisnis tidak akan beroperasi dengan baik tanpa perhitungan biaya yang baik. Perhitungan keuangan untuk ternak kambing tentu saja berbeda dengan ternak sapi. Oleh karena itu, berikut disajikan proses perhitungan biaya bagi usaha peternakan yang dapat diikuti oleh para pembaca.

Hal penting yang harus diperhatikan oleh pembaca adalah aspek-aspek yang diperhitungkan dalam contoh berikut adalah aspek dasar dengan memperhatikan asumsi-asumsi dasar di poin A. Asumsi-asumsi tersebut berdasarkan kajian normatif bisnis peternakan sederhana dan kondisi di lingkungan pesantren misalnya luas lahan, ketersediaan pakan hijau, dan tenaga kerja.

Bagi organisasi selain pesantren yang ingin mengadopsi perhitungan ini, hendaknya melakukan identifikasi lingkungan dan menggunakan asumsi lain yang relevan dengan kondisi masing-masing.

ANALISIS USAHA PENGGEMUKAN SAPI POTONG (3 BULAN)**A. Asumsi**

1. Sapi bakalan berupa jantan dengan harga dan bobot bervariasi antara 250-300 Kg. Variasi bobot badan dan harga berdasarkan jenis sapi, sebagai contoh:

NO	Jenis Sapi	Kisaran Bobot Awal (kg)	Harga (Rp)
1	Sapi Madura	8.000.000 - 10.000.000	170-200
2	Sapi Peranakan Ongole	13.000.000 - 15.000.000	250-300
3	Sapi Brahman/Limosine	16.000.000-18.000000	300-350

2. Target penambahan berat badan hewan (PBBH) 1 kg/hari dengan lama pemeliharaan selama 3 bulan. Dengan demikian, pertambahan bobot bakalan diperkirakan sebesar 90 kg. Jika bobot awal sapi 250 Kg, maka bobot sapi siap jual bertambah menjadi 340 kg/ekor
3. Pakan selama penggemukan yaitu rumput dan konsentrat
4. Satu orang tenaga kerja bisa menangani 10 ekor sapi
5. Lahan diasumsikan milik pesantren, sehingga tidak ada biaya sewa lahan
6. Kandang dibuat semi permanen dengan lantai, dinding, dan kerangka terbuat cor semen serta atap genting. Kandang bisa dipakai selam 10 tahun.
7. Kapasitas kandang 10 ekor
8. Masapakaiperalatandenganperlengkapankandangselama1tahun
9. Harga berlaku di Malang Raya dan sekitarnya pada tahun 2021

B. Investasi

Membangun kandang Rp. 25.000.000

Peralatan dan perlengkapan kandang Rp. 1.000.000

Total Investasi Rp. 26.000.000

C. Biaya Operasional

Biaya tetap

- Penyusutan kandang $3/120 \times \text{Rp. } 25.000.000 = \text{Rp. } 625.000$
- Penyusutan peralatan dan perlengkapan $3/12 \times \text{Rp. } 1.000.000 = \text{Rp. } 250.000$

Total Biaya Tetap Rp. 875.000

Biaya Tidak Tetap

Pembelian bakalan: 10 ekor (@250kg) $\times \text{Rp. } 13.000.000 = \text{Rp. } 130.000.000$

Gaji karyawan: 1 orang $\times \text{Rp. } 1.000.000/\text{bulan} \times 3 \text{ bulan} = \text{Rp. } 3.000.000$

Pakan Selama 3 Bulan:

- Rumput gajah = free (rumput lapang)
- Konsentrat: $6\text{kg} \times 10\text{ekor} \times 90\text{hari} \times \text{Rp } 3.500,- = \text{Rp } 18.900.000$
- Biaya lain-lain $\text{Rp } 100.000 \times 10\text{ekor} = \text{Rp. } 1.000.000$

Total biaya tidak tetap = Rp. 152.900.000

$$\begin{aligned}\text{Total Biaya Operasional} &= \text{Total biaya tetap} + \text{Total biaya tidak tetap} \\ &= \text{Rp. } 875.000 + \text{Rp. } 152.900.000 \\ &= \text{Rp. } 153.775.000\end{aligned}$$

D. Penerimaan

Penjualan Sapi 10 ekor x Rp. 25.000.000 = Rp. 250.000.000

Total Penerimaan = Rp. 250.000.000

E. Keuntungan Per Periode

Keuntungan = Total penerimaan – total biaya operasional

= Rp. 250.000.000 – Rp. 153.775.000

= Rp. 96.225.000

F. R/C ratio

$$\begin{aligned} \text{R/C ratio} &= \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total biaya operasional}} \\ &= \frac{\text{Rp. } 250.000.000}{\text{Rp. } 153.775.000} \\ &= 1,57 \end{aligned}$$

R/C bernilai lebih dari satu artinya usaha penggemukan 10 ekor sapi berbobot masing masing 250 Kg dengan PBH 1 kg/hari selama 3 bulan cukup layak dilakukan.

G. Return of Investment (ROI)

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total Biaya Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. } 96.225.000}{\text{Rp. } 153.775.000} \times 100\% \\ &= 0,57 \% \end{aligned}$$

BUSINESS MODEL CANVAS (BMC)

ANALISIS USAHA PENGGEMUKAN KAMBING/DOMBA (3 BULAN)

Usaha penggemukan kambing/domba dilakukan selama 3 bulan untuk satu kali periode. Asumsi yang perlu perhatikan sebagai berikut:

1. 100 ekor bakalan kambing dengan bobot rata-rata 20 Kg

NO	Domba	Kisaran Bobot Awal (kg)	Harga (Rp.)
1.	Betina	20	750.000
2.	Jantan	20	1.350.000

2. Penambahan bobot badan sebesar 10 kg/ekor per periode penggemukan
3. Penjualan langsung kepada pembeli, untuk keperluan Aqiqoh dll (tidak dijual ke pasar atau tengkulak)
4. Lahan diasumsikan milik pesantren, sehingga tidak ada biaya sewa lahan.
5. Kapasitas kandang 100 ekor
6. Harga berlaku di Malang Raya dan sekitarnya pada tahun 2021.

B. Investasi

Membangun kandang = Rp. 35.000.000

Total Investasi = Rp. 35.000.000

C. Biaya Operasional

Biaya tetap

Penyusutan kandang = $3/36 \times \text{Rp. } 35.000.000$ = Rp. 2.916.667

Penyusutan peralatan dan pelengkapan

= $3/12 \times \text{Rp. } 8.750.000$ = Rp. 2.187.500

Total Biaya Tetap = Rp. 5.104.167

BUSINESS MODEL CANVAS (BMC)

Biaya Tidak Tetap

Pembelian bakalan 100 ekor (@20 kg) x 1.300.000 = Rp. 130.000.000
Gaji karyawan: 1 orang x Rp. 1.000.000/bulan x 3 bulan = Rp. 3.000.000
(dapat disesuaikan dengan kondisi lapang)

Pakan Selama 3 Bulan:

Rumput gajah = free (rumput lapang)
Konsentrat = 1kg x 100 ekor x 90 hari x Rp 3.500,- = Rp 31.500.000
Biaya lain-lain = Rp. 10.000 x 100 ekor = Rp. 1.000.000

Total biaya tidak tetap = Rp. 165.500.000

Total Biaya Operasional = Total biaya tetap + Total biaya tidak tetap
= Rp. 5.104.167 + Rp. 165.500.000
= Rp. 170.604.167

D. Penerimaan

Penjualan domba 100 ekor x Rp. 3.000.000 = Rp. 300.000.000

Total Penerimaan = Rp. 300.000.000

E. Keuntungan Per Periode

Keuntungan = Total penerimaan – total biaya operasional
= Rp. 300.000.000 – Rp. 170.604.167
= Rp. 129.395.833

BUSINESS MODEL CANVAS (BMC)

F. R/C ratio

$$\begin{aligned} \text{R/C ratio} &= \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total biaya operasional}} \\ &= \frac{\text{Rp. } 300.000.000}{\text{Rp. } 170.604.167} \\ &= 1,76 \end{aligned}$$

R/C bernilai lebih dari satu artinya usaha penggemukan 100 ekor domba berbobot masing masing 20 Kg dengan pertambahan bobot badan 10Kg selama 3 bulan layak dilakukan.

G. Return of Investment (ROI)

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total Biaya Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. } 129.395.833}{\text{Rp. } 170.604.167} \times 100\% \\ &= 0,76 \% \end{aligned}$$

PERBANDINGAN ANALISIS USAHA SAPI POTONG DAN KAMBING/DOMBA

Investasi	Sapi Potong (10 ekor)	Kambing/Domba (100 ekor)
Membangun Kandang	25.000.000	35.000.000
Peralatan dan perlengkapan	1.000.000	-
Total	26.000.000	35.000.000

BUSINESS MODEL CANVAS (BMC)

SAPI POTONG			
Biaya Tetap	Durasi Pemeliharaan (bulan)	Usia Pemakaian (bulan)	Biaya Investasi
Penyusutan Kandang	3	120	25,000,000
Penyusutan peralatan	3	12	1,000,000
Total			5,104,167

Kambing/Domba			
Biaya Penyusutan	Durasi Pemeliharaan (bulan)	Usia Pemakaian (bulan)	Biaya Investasi
Penyusutan Kandang	3	6,250,000	3
Penyusutan peralatan	3	250,000	3
Total			36

SAPI POTONG (10 EKOR)			
Biaya Tidak Tetap	Durasi	Kuantitas	Harga Satuan
Pembelian bakalan	10	13,000,000	130,000,000
Gaji Karyawan	3 bulan	1 orang	1,000,000
Pakan			3,000,000
Rumput gajah			-
Konsentrat	6 Kg	90 hari	3,500
Biaya lain-lain	10 ekor	100,000	1,000,000
Total		152,900,000	165,500,000

Kambing/Domba (100 EKOR)			
Biaya Tidak Tetap	Durasi	Kuantitas	Harga Satuan
Pembelian bakalan	100	1 orang	1,300,000
Gaji Karyawan	3 bulan	3 bulan	1,000,000
Pakan			3,000,000
Rumput gajah			-
Konsentrat	6 Kg	90 hari	3,500
Biaya lain-lain	10 ekor	100 ekor	1,000,000
Total			165,500,000

Penerimaan	SAPI POTONG		Kambing/Domba	
	Kuantitas	Harga satuan (Rp)	Kuantitas	Harga satuan (Rp)
Investasi		26,000,000		35,000,000
Biaya Tetap		6,500,000		5,104,167
Biaya Tidak Tetap		152,900,000		165,500,000
Biaya Operasional		159,400,000		170,604,167
Penerimaan		250,000,000		300,000,000
Keuntungan		90,600,000		129,395,833
R/C		1.57		1.76
ROI		0.57		0.76

Keterangan**Sapi Potong (10 ekor)****Kambing/Domba (100 ekor)**

BUSINESS MODEL CANVAS (BMC)

Kanvas Model Bisnis Usaha Penggemukan Ternak Kambing dan Sapi di Pesantren



"Halaman ini sengaja dikosongkan"



LESSON LEARNED DARI PESANTREN

“Komitmen, kerja keras, dan semangat terus belajar menjadi kunci utama dalam mengembangkan usaha bisnis dan keberlanjutannya”

LESSON LEARNED DARI PESANTREN

Model usaha bisnis penggemukan ternak kambing dan sapi secara nyata telah mampu meningkatkan peran pesantren, tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah, namun juga lembaga yang mampu mencetak sumber daya manusia yang berjiwa kewirausahaan.

Berdasarkan penelitian di lapangan mengenai usaha penggemukan ternak kambing dan sapi di pesantren Daarul Ukhluwwah Malang, terdapat beberapa critical point yang dapat dijadikan pembelajaran (*lesson learned*) sebagai berikut:

Aspek	Peran Strategis dan Kondisi Saat ini	Pembelajaran (Lesson Learned)
Pimpinan	Memberikan suri tauladan dan arahan pengembangan pesantren: Pendidikan, Dakwah, dan Kewirausahaan	Semangat menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian ekonomi pesantren, menjadi bekal dalam menggerakkan aktivitas ekonomi pesantren.
Memulai bisnis	Hal-hal penting dalam memulai bisnis: - Ketersediaan modal/asset dan tenaga kerja - Pangsa pasar - Jaringan, teknologi dan pemasaran Pengembangan jiwa kewirausahaan di Pesantren menjadi potensi dalam penyiapan sarana dan prasarana untuk memulai bisnis peternakan.	Pesantren memiliki potensi dalam memulai bisnis penggemukan ternak kambing dan sapi, khususnya dalam hal tersedianya lahan yang relatif luas, keterlibatan santri, dan alumni dalam pengelolaan, jaringan kerjasama yang relatif baik. Namun demikian, terdapat kendala yang perlu menjadi perhatian dalam mengembangkan bisnis penggemukan Sapi dan Kambing meliputi: <ul style="list-style-type: none">• Sumberdaya yang cakap dalam pengelolaan peternakan (kesehatan ternak)• Teknologi dalam penggemukan ternak

Aspek	Peran Strategis dan Kondisi Saat ini	Pembelajaran (Lesson Learned)
Tantangan di Lapangan		<ul style="list-style-type: none">• Jaringan pemasaran yang masih bersifat lokal (masih menjangkau kalangan keluarga santri dan masyarakat sekitar pesantren).
Solusi Aplikatif		<p>Produk usaha bisnis penggemukan ternak kambing dan sapi masih berupa penyediaan daging untuk kegiatan Aqiqoh dan kurban. Kedepannya, produk sampingan dari penggemukan ternak kambing dan sapi dapat dikembangkan, seperti susu olahan. Disamping itu, ketergantungan pakan ternak perlu disikapi dengan mulai mengembangkan penyediaan pakan ternak mandiri melalui penggunaan teknologi. Penyediaan bakalan ternak perlu memerhatikan kualitas dan proses penggemukan supaya diperoleh hasil daging yang optimal.</p>

LESSON LEARNED DARI PESANTREN

Aspek	Peran Strategis dan Kondisi Saat ini	Pembelajaran (Lesson Learned)
Inovasi		Model bisnis peternakan khususnya penggemukan kambing dan sapi perlu melakukan inovasi produk (misalnya usaha susu sapi, daging, dst), inovasi pemasaran (digital), maupun inovasi teknologi pengolahan (penyediaan mesin pembuatan pakan ternak, dan pengolahan produk).

B. Peran Lembaga lain

Keberlanjutan usaha menjadi kunci utama dalam menentukan jenis usaha. Model usaha bisnis peternakan berupa penggemukan kambing dan sapi juga perlu memikirkan keberlanjutannya. Oleh karena itu diperlukan kerjasama dengan lembaga lain. Kerjasama tersebut meliputi:

- Lembaga pendidikan tinggi
 - Kerjasama penyediaan tenaga terdidik bidang peternakan
 - Kerjasama penyediaan teknologi terbaru bidang pengolahan hasil ternak
 - Kerjasama bidang manajemen, bisnis, dan pemasaran
- Pemerintah daerah
 - Kerjasama penyediaan sarana dan prasarana pendidikan dan pengembangan kewirausahaan
 - Peningkatan kualitas pengajar pesantren
 - Kurikulum Pendidikan dan kewirausahaan
- Masyarakat
 - Keterlibatan dan dukungan dalam pengembangan pesantren dan bisnis pesantren

- Bank Indonesia. (2021). Cetak Biru Pengembangan Ekonomi Syariah. Diambil dari <https://www.bi.go.id/fungsional/moneter/pengembangan-ekonomi/cetak-biru/Default.aspx>
- Ibrahim Barbara. (2008). *From Charity to Social Change: Trends in Arab Philanthropy*. Kairo: American University in Cairo Press
- Ilchman, Warren F., Stanley N. Katz, and Edward L. Queen II (ed.). (2006). *Philanthropy in the World Traditions* (Filantropi di Berbagai Tradisi Dunia). Jakarta: Center for the Study of Religion and Culture (CSRC) <https://en.unesco.org/gem-report/education-all-development-index>
- Kementerian Agama RI. (2021). Diambil dari: <http://sikap.kemenag.go.id/>
- Klein, Kim. (2001). *Fundraising for Social Change*, Fourth Edition. Oakland California: Chardon Press.
- Kuswati ; Susilawati, Trinil. (2016). Industri Sapi Potong. Malang: UB Press
- Osterwalder and Yves Pigneur. (2010). *Business Model Canvas*. (T. Clark,. Ed.). New Jersey: John Wiley & Sons, inc
- Susilorini, T. E. dan Kuswati. (2019). Budi daya kambing dan domba. Malang: UB Press.
- Trinil Susilawati, Kuswati dan P. S. Winarto. (2011). Agribisnis Kambing. Malang: UB Press.
- Zahrah, M.A. (2005). "Ushul al-Fiqh" Terjemah Saefullah Ma'shum. Ushul Fiqh. Jakarta: Pustaka Firdaus



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA



Ekonomi
Syariah
Kebaikan Untuk Semua

MODEL BISNIS USAHA PENGGEMUKAN TERNAK KAMBING & SAPI DI PESANTREN

Buku ini disusun sebagai buku model usaha penggemukan

Ternak kambing & sapi di pesantren. Pengembangan ekonomi pesantren sejalan dengan cetak biru (blueprint) pengembangan ekonomi keuangan syariah bank indonesia khususnya terkait pilar pemberdayaan usaha syariah. Buku pedoman praktis pengelolaan usaha pesantren ini, khususnya di sektor usaha Ternak kambing & sapi, diharapkan dapat menggambarkan secara detail aspek-aspek manajemen, yaitu: produksi, pemasaran, keuangan, serta aspek-aspek penting lainnya. Panduan tersebut diharapkan juga dapat meningkatkan kualitas tata kelola (governance) unit usaha pesantren khususnya di bidang usaha penggemukan Ternak kambing & sapi.